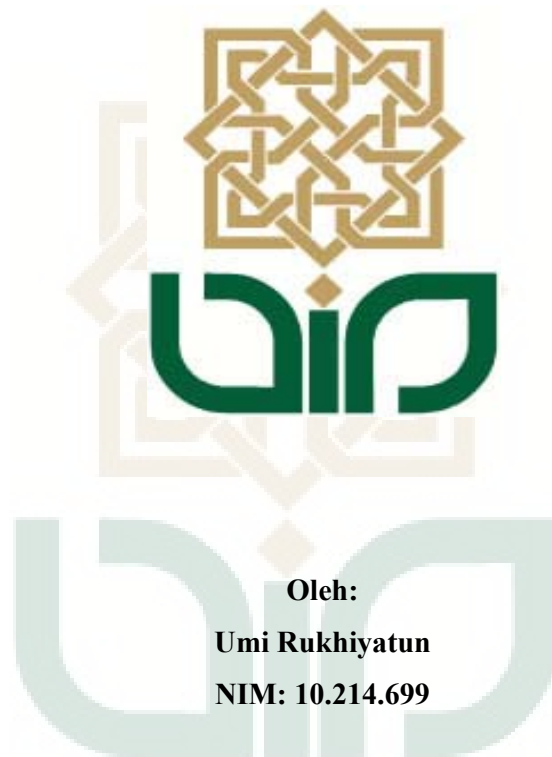


GAYA BAHASA BUKU *QASASJAL-HAYAWAN FI-AL-QUR'AN*

KARYA AHMAD BAHJAT

(Analisis Stilistika)



Oleh:

Umi Rukhiyatun

NIM: 10.214.699

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Humaniora

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Rukhiyatun, S. Hum
NIM : 10.214.699
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Juni 2013

Saya yang menyatakan,



Umi Rukhiyatun, S. Hum
NIM: 10.214.699



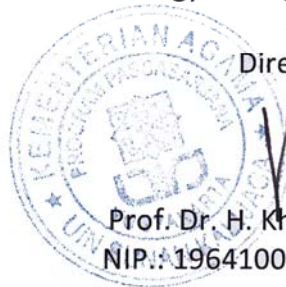
KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : GAYA BAHASA BUKU QASAS AL-HAYAWAN FI AL-QUR'AN KARYA
AHMAD BAHJAT (Analisis Stilistika)
Nama : Umi Rukhiyatun, S. Hum.
NIM : 10.214.699
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 17 Juni 2013

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora.

Yogyakarta, 09 Juli 2013



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : GAYA BAHASA BUKU QASAS AL-HAYAWAN FI AL-QUR'AN KARYA AHMAD BAHJAT (Analisis Stilistika)
Nama : Umi Rukhiyatun, S. Hum.
NIM : 10.214.699
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : M. Agus Nuryatno, M.A., Ph. D.
Sekretaris : Dr. Mahmud Arief, M. Ag.
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Taufiq Ahmad Dardiri, SU
Penguji : Prof. Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, M.A.



Handwritten signatures of the examiners, including the names M. Agus Nuryatno, Dr. Mahmud Arief, Prof. Dr. H. Taufiq Ahmad Dardiri, and Prof. Dr. H. Syihabuddin Qolyubi.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juni 2013

Waktu : 08.30-09.30
Hasil/Nilai : 88,50/A-/3,50
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalāmu‘alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

GAYA BAHASA BUKU *QAṢAṢ AL-ḤAYAWĀN FĪ AL-QUR’ĀN*

KARYA AHMAD BAHJAT

(Analisis Stilistika)

Yang ditulis oleh:

Nama : Umi Rukhiyatun, S. Hum
NIM : 10.214.699
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora di bidang Agama dan Filsafat.

Wassalāmu‘alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2013
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Taufiq Ahmad Dardiri, SU.

NIP. 195109101077031002

ABSTRAK

Salah satu peran dan fungsi bahasa adalah sebagai media ekspresi pikiran dan perasaan. Begitu juga dalam karya sastra, bahasa mempunyai peran vital sebagai media komunikasi yang menghubungkan antara pengarang dengan pembaca. Dengan bahasa, seorang sastrawan mencurahkan isi hati dan pikirannya melalui karya sastra yang dibuatnya. Tanpa bahasa, sebuah karya sastra tidak akan pernah terwujud.

Kumpulan kisah, sebagai salah satu karya sastra, dianggap sebagai jenis cerita yang berasal dari pengalaman-pengalaman, perjalanan nyata atau imajinatif dan sikap hidup pengarang. Peristiwa dan konflik yang disajikan melalui bentuk ungkapan maupun cerita di dalamnya mengandung hikmah atau pelajaran yang dapat di ambil tauladannya. Ungkapan-ungkapan yang berada di dalamnya menjadi media utama bagi pengarang dalam menuangkan maksud, pesan dan keinginannya.

Sebagaimana ragam bahasa dalam karya sastra, ragam bahasa cerita dalam kumpulan kisah juga tidak lepas dari cara pengungkapan, pemilihan kata (diksi), penggunaan struktur kalimat, pemanfaatan bahasa kiasan dan retorik dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu sengaja dimanfaatkan pengarang untuk maksud dan tujuan tertentu. Pemanfaatan bentuk-bentuk bahasa di atas, dalam dunia akademik ilmiah dikenal dengan *gaya bahasa*.

Stilistika, sebagai bagian dari linguistik, merupakan salah satu cara dan alat mengungkap segala yang tersirat dari pengarang. Melalui gaya bahasa yang dimanfaatkan, stilistika dianggap mampu menguak tabir makna, pesan dan efek yang diinginkan pengarang kepada pembaca sehingga dapat dipahami dan memperjelas keinginan-keinginan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk ungkapan dialog dan cerita dalam kumpulan kisah berikut efek-efek yang diinginkan pengarang. Stilistika, sebagai obyek formal dan pisau analisis, dirasa cocok mencapai tujuan-tujuan tersebut. Adapun buku kumpulan kisah yang menjadi objek material dalam penelitian ini adalah buku *Qashshal-Hayawan fi-al-Qur'an* karya Ahmad Bahjat. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode *deskriptif-analitis* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu mengumpulkan data-data, kemudian diklasifikasi dan dianalisis.

Dari penelitian ini, ditemukan beberapa jenis gaya bahasa, yaitu (1) berdasarkan pilihan kata, ditemukan tiga unsur gaya bahasa; (2) berdasarkan struktur kalimat, ditemukan lima unsur gaya bahasa; (3) berdasarkan langsung tidaknya makna, ditemukan dua unsur gaya bahasa, yaitu *gaya bahasa retorik* dan *gaya bahasa kiasan*. Dari gaya bahasa retorik ditemukan sebelas unsur gaya bahasa. Adapun dari gaya bahasa kiasan ditemukan sembilan unsur gaya bahasa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	◌	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hkkmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya’</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakah al-fitṭi</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

—	Fathah	ditulis	<i>a</i>
—	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
—	Dammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>a></i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i<</i>
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>u></i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah*, maka ditulis dengan huruf awal “al”, dan bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka ditulis sesuai dengan huruf awalnya.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahlu as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “*Gaya Bahasa Buku Qashsh al-Hayawan fi-al-Qur’an karya Ahmad Bahjat*” : Analisis Stilistika. Semoga karya ilmiah ini dapat memenuhi maksud yang diinginkan penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang studi Islam konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini, penulis mendapatkan banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik yang berupa materil maupun moril. Karena itu, penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy’arie, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Program Pascasarjana (Magister) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Dr. M. Nur Ichwan, MA., selaku Ketua Program Studi Agama dan Filsafat Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf jajarannya, atas segala kebijakan yang diberikan kepada penulis untuk melancarkan persoalan-persoalan administrasi dari awal perkuliahan sampai selesainya studi ini.

4. Prof. Dr. H. Ahmad Taufiq Ahmad Dardiri, SU., selaku pembimbing tesis ini, beliau senantiasa memberikan arahan, saran, dan bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Suparman dan Ibu Hj. Siti Wahyuni yang telah menjaga, mendidik, mendo'akan dan mendukung secara moril dan materil serta mengarahkan penulis untuk terus belajar agar menjadi insan yang bermanfaat bagi semua orang juga dapat menempuh pendidikan hingga sekarang. Semoga Allah membalas jasa dan kebaikan kalian. Amiin.
6. Seluruh kakak-kakak penulis Mas Nurul Huda, Imam Waladi, Muhammad Shaim, Yusuf Ahmadi dan Mbak Lathifah sekalian seluruh kakak-kakak ipar dan keponakan-keponakan yang banyak memberikan motivasi, nasehat serta dukungan, baik secara moril maupun materil sehingga penulis menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Muhammad Kurniawan, seorang teman, sahabat juga calon pendamping hidup (*insyaAllah*), yang telah menemani, memberi motivasi dan pelajaran hidup kepada penulis. Semoga Allah meridhai kami. Amiin.
8. Seluruh sahabat penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama teman-teman satu kelas di konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Program Studi Agama dan Filsafat angkatan 2010 yang banyak memberikan masukan, bantuan serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh teman-teman kos Retansa: Santi, Kanti, Lina, Lely, Indah dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah menemani penulis selama menempuh pendidikan di Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pihak manapun yang dapat memberikan masukan demi kesempurnaannya.

Terakhir, penulis persembahkan karya ini kepada almamater serta para akademisi yang berkonsentrasi pada studi keIslaman, khususnya dalam bidang

linguistik Arab. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi perkembangan keilmuan Islam pada umumnya, serta menjadi amal kebaikan penulis sehingga dengan ini, ilmu yang diperoleh penulis selama menempuh studi dapat berguna dan bermanfaat, baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat luas. Amin.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Penulis,

Umi Rukhiyatun, S. Hum



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : STILISTIKA	18
A. Pengertian Stilistika	18
B. Stilistika dalam Kajian Sastra Arab	20
1. Stilistika dan <i>Balagh</i>	20
2. Stilistika dan Kritik Sastra	24
C. Stilistika dan Relevansi Teori	25
1. Stilistika dan Analisis Teks	25
2. Stilistika dan Hermeneutika	28

3. Stilistika dan Estetika	29
D. Ranah Kajian Stilistika	31
E. Jenis-Jenis Gaya Bahasa	39
BAB III : UNSUR GAYA BAHASA BERDASARKAN PILIHAN KATA, STRUKTUR KALIMAT DAN LANGSUNG TIDAKNYA MAKNA	51
A. Sinopsis Buku <i>Qashshal-Hayawan fi-al-Qur'an</i> Karya Ahmad Bahjat	51
B. Unsur Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata	53
C. Unsur Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat	61
D. Unsur Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna...	75
BAB IV : PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Sampel Kalimat Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata, *120*.
- Lampiran 2 Data Sampel Kalimat Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat, *123*.
- Lampiran 3 Data Sampel Kalimat Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna, *126*.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa, menurut teori struktural dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tanda arbitrer yang konvensional. Berkaitan dengan sistem, ciri bahasa dapat bersifat sistematis dan sistemik. Bahasa bersifat sistemik karena mengikuti ketentuan-ketentuan atau kaidah-kaidah yang teratur. Bahasa juga bersifat sistematis karena bahasa itu sendiri merupakan suatu sistem atau subsistem-subsistem. Misalnya subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, subsistem semantik dan subsistem leksikon.¹ Adapun berkaitan dengan ciri arbitrer, yakni hubungan kesemena-menaan antara makna dan bentuk. Kesemena-menaan ini dibatasi oleh kesepakatan antar penutur. Oleh sebab itu, bahasa juga memiliki ciri konvensional. Ciri konvensional (ciri kesepakatan antarpemutur) ini secara implisit sudah mengisyaratkan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial juga diatur dalam suatu konvensi tersebut.²

Hubungan antara bahasa dan sastra merupakan masalah yang pasti dibicarakan dalam berbagai kesempatan. Karya sastra berasal dari bahasa sebab medium utamanya adalah bahasa. Meskipun demikian belum disadari bahwa dalam proses tersebut masih banyak masalah yang tersembunyi, khususnya apabila dikaitkan dengan mekanisme antarhubungan itu sendiri. Formalisme

¹ Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 1.

² *Ibid*, hlm. 2.

dan strukturalisme, teori-teori yang paling intens dalam kaitannya dengan analisis karya sastra belum menunjukkan adanya tanda-tanda hubungan seimbang kedua komponen, sehingga pemahaman bahasa dan sastra belum berfungsi secara proporsional. Di satu pihak, studi kebahasaan lebih banyak dilakukan terhadap data lapangan seperti: dialektologi, fonologi, morfologi, sintaksis, variasi bahasa, bahasa-bahasa yang hampir punah dan sebagainya. Di pihak lain khususnya studi sastra kontemporer lebih banyak memusatkan perhatian pada unsur-unsur di luarnya seperti: sosiologi, psikologi, peranan pembaca dan tanggapan masyarakat pada umumnya.

Hubungan antara bahasa dan sastra merupakan kunci untuk memahami baik bahasa maupun sastra. Tidak ada karya sastra tanpa bahasa. Mempelajari karya sastra pada dasarnya sama dengan mempelajari bahasa.³

Dalam buku berjudul *Sastra Arab Jahili* yang diterjemahkan oleh Bachrum Bunyamin dipaparkan bahwa sastra bahasa yaitu kata-kata indah yang mengandung imajinasi yang cermat dan pelukisan yang lembut yang diwariskan oleh para penyair dan penulis, yang mendidik jiwa, menghaluskan rasa dan membudayakan bahasa.⁴

Penyair atau penulis karya sastra dalam menyampaikan ide dan pikirannya menggunakan gaya bahasa tertentu yang dapat memberikan efek bagi pembacanya maupun pendengarnya. Tidak jarang para penyair dan

³ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 148.

⁴ Penerjemah Bachrum Bunyamin, *Sastra Arab Jahili*, (Yogyakarta: Adab Press, 2005), hlm. 9.

penulis karya sastra memanfaatkan perangkat kebahasaan seperti aspek fonologi, leksikal, gramatikal juga semantik.

Menurut Gorys Keraf dalam bukunya yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa*, dia mengemukakan bahwa gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.⁵

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa sebuah karya sastra tidak terlepas dari gaya bahasa yang digunakan pengarang, secara sengaja atau tidak untuk mendapatkan efek-efek tertentu bagi para pembaca. Tidak jarang pengarang dalam menyampaikan maksud dan tujuannya menggunakan bahasa yang melebih-lebihkan makna atau bertolak belakang dengan maknanya.

Oleh karena itu, untuk meneliti gaya bahasa yang digunakan pengarang diperlukan teori untuk mengungkap maksud si pengarang. Salah satu teori yang dapat dipakai untuk meneliti yakni teori Stilistika. Stilistika menurut *Kamus Linguistik* karya Harimurti Kridalaksana adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra.⁶

⁵ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 112.

⁶ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 227.

Teori stilistika ini akan penulis gunakan sebagai pisau analisis buku kumpulan kisah yang berjudul *Qashs/ al-Hayawan fi-al-Qur'an* karya Ahmad Bahjat.⁷ Berdasarkan paparan teoritik di atas, penulis melihat bahwa karya sastra yang dihasilkan oleh Ahmad Bahjat mempunyai beberapa kelebihan serta keistimewaan. Kelebihan karya-karya Ahmad Bahjat terletak pada pilihan kata, gaya bahasa yang halus dan menyentuh hati, serta pesan moral dan tauladan yang baik yang terkandung di dalamnya.

Perjalanan Ahmad Bahjat sebagai penulis sastra, sangat mempengaruhi berbagai karya sastranya, terutama buku kumpulan kisah yang berjudul *Qashs/ al-Hayawan fi-al-Qur'an*. Pengalamannya dari kecil yang sudah memiliki daya tarik terhadap kisah hewan dalam al-Qur'an dan juga telah menjadi penyayang binatang hingga memiliki sejumlah besar peliharaan baik di rumah maupun hewan liar di jalanan. Baginya semua hewan ciptaan Allah adalah mu'jizat.

Pada awalnya Ahmad Bahjat bertekad untuk menulis kumpulan kisah hewan ini dari sudut pandang hewan itu sendiri, dalam gaya buku harian. Dia bermaksud untuk meminjam pikiran mereka, naluri, mimpi, dan penderitaan yang dialami hewan-hewan tersebut. Namun, untuk waktu yang lama, Ahmad Bahjat telah berusaha mengumpulkan informasi tentang hewan, tapi tidak bisa mulai menulis. Akhirnya setelah sekian lama, muncul gagasan-gagasan, ide-

⁷ Kolumnis dan sastrawan besar ini dilahirkan di Kairo, ibukota Mesir pada tanggal 15 November 1932 dengan nama lengkap Ahmad Syafiq Bahjat. Meraih gelar sarjana hukum dari *Cairo University*. Mengawali karirnya sebagai jurnalis di surat kabar *Akhbar al-Yaum* pada tahun 1955 dan majalah *Sabah al-Khair* pada tahun 1957. Pindah ke *al-Ahram* - harian terbesar di Mesir dan menjadi redaktur di sana sejak tahun 1958. Diangkat sebagai wakil pemimpin redaksi *al-Ahram* dari tahun 1982 hingga akhir hayatnya, pada tanggal 11 Desember 2011. (sumber dari <http://www.bukabuku.com/authorscorner/detail/2763/ahmad-bahjat.html> yang diunduh pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 21.30 WIB).

ide, kata-kata yang dapat dituliskan hingga membuat segalanya menjadi mudah.⁸

Sehingga semua pengalaman tersebut memantapkan Ahmad Bahjat sebagai sastrawan yang penuh perhatian terhadap kisah hewan dalam al-Qur'an sebagaimana tergambar dalam buku kumpulan kisah yang berjudul *Qasas/al-Hayawan fi al-Qur'an*. Ia menjadi pemerhati sekaligus terlibat secara emosional dalam kumpulan kisah tersebut karena ia menjadi sudut pandang hewan itu sendiri.

Dari segi cerita, buku ini berisi kisah hewan-hewan yang diceritakan dalam al-Qur'an seperti burung Hud-hud dan semut Nabi Sulaiman, laba-laba yang menjaga persembunyian Nabi Muhammad dalam gua, burung Ababil yang dikirim oleh Allah untuk menyelamatkan Ka'bah dari serangan tentara gajah Raja Abrahah serta kisah hewan lainnya yang disebutkan dalam al-Qur'an.

Dalam buku kumpulan kisah ini penulis menemukan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang. Salah satunya tentang penggambaran kematian induk seekor anjing yang menjaga para *Ashhabul Kahfi* ketika ia masih kecil, seperti dalam ungkapan berikut:

"و قد وقع موتها على رأسى وقوع الصاعقة."⁹

“Kematiannya bagai sambaran petir di kepalaku.”

⁸ <http://arablit.wordpress.com/2011/12/13/in-memory-of-ahmed-bahjat/> diunduh pada tanggal 1 Juli 2013 pukul 21.30 WIB.

⁹ Ahmad Bahjat, *Qasas/al-Hayawan fi al-Qur'an*, (Kairo: Daar asy-Syuruq, 2000), hlm. 168.

Kalimat di atas mengandung gaya bahasa *simile* atau perumpamaan. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Tasybih*. Gaya bahasa *simile* adalah perbandingan yang bersifat eksplisit, dalam arti bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan yang lain. Untuk menyerupakan yang satu dengan yang lainnya dalam gaya *simile* ini diperlukan kata-kata sebagai alat yang menyerupakan, yakni kata-kata *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana* dan sebagainya.¹⁰ Dalam kalimat tersebut frase *wuquʿa asṣāʿiqah* merupakan perumpamaan bagi kata *maut*. Jadi, dalam cerita itu dikemukakan anjing tersebut mengalami kesedihan yang mendalam dan ujian yang berat karena kematian induknya dengan cara menggambarkan kematian induknya bagaikan sambaran petir di kepalanya.

Selain gaya bahasa *simile*, seperti contoh di atas, buku *Qasṣ al-Hayawan fi al-Qurʿan* karya Ahmad Bahjat memiliki ragam-ragam gaya bahasa yang lain. Bergamnya gaya bahasa yang ditampilkan Ahmad Bahjat dalam buku *Qasṣ al-Hayawan fi al-Qurʿan* merupakan alasan penulis untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian. Adapun pisau analisis yang tepat menurut pandangan penulis untuk digunakan dalam penelitian ini adalah stilistika. Penggunaan metode stilistika dalam mengkaji buku *Qasṣ al-Hayawan fi al-Qurʿan* karya Ahmad Bahjat diharapkan dapat membantu menemukan ragam gaya bahasa buku serta dapat menemukan hakikat pesan dan tujuan yang dikehendaki pengarang di balik pemakaian gaya bahasa tersebut.

¹⁰ Gorys Keraf, *Diksi*, hlm.138.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni:

1. Gaya bahasa apa saja yang ada di dalam buku *Qashs}al-H}yawan fi-al-Qur'an* karya Ahmad Bahjat?
2. Efek apa saja yang dikehendaki pengarang dalam beberapa gaya bahasa tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam buku *Qashs}al-H}yawan fi-al-Qur'an* karya Ahmad Bahjat.
2. Mengungkapkan tujuan gaya bahasa yang dikehendaki pengarang.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan wawasan tentang kajian linguistik pada umumnya serta kajian sastra pada khususnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan bahasa dan sastra.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, tulisan yang membahas gaya bahasa dalam sebuah karya sastra sangat banyak, di antaranya Syihabuddin Qalyubi dalam disertasinya *Stilistika Kisah Ibrahim As dalam Al-Qur'an: Analisis Stilistika*, yang membicarakan seputar gaya bahasa khas yang tertulis dalam

kisah Ibrahim As., unsur-unsur pembentukan wacana kisah Ibrahim As. dan stilistika pemaparan kisah Ibrahim As.

Tulisan lainnya adalah tesis yang berjudul “Gaya Bahasa Novel *Fi-Sabik al-Taj* karya Musthafa Luthfi al-Manfaluthi (Studi Analisis Stilistika) yang ditulis oleh Khairul Ihsan, S.S tahun 2008 yang mengambil konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, jurusan Agama dan Filasafat, program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Fi-Sabik al-Taj* berikut efek-efek yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa tersebut.

Tulisan yang mengangkat buku kumpulan kisah yang berjudul *Qashs}al-H}yawan fi-al-Qur’an* karya Ahmad Bahjat sudah pernah dilakukan, yaitu oleh Muhsinatul Ummah tahun 2010 yang mengambil konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada skripsinya yang berjudul *Ar-Risakatu li al-Atfali fi-al-Qishh al-Qas}rah “Hud-hud Sulaiman” fi-Majmu’ Qashs}al-H}yawan fi-al-Qur’an li Ahmad Bahjat*, yang membahas unsur intrinsik khususnya pesan moral dalam kisah Hud-hud Sulaiman.

Adapun tulisan yang menggunakan analisis Stilistika dalam kajian buku kumpulan kisah yang berjudul *Qashs}al-H}yawan fi-al-Qur’an* karya Ahmad Bahjat sepanjang penelusuran, penulis tidak menemukan. Karena itu, dalam penelitian ini penulis memilih buku kumpulan kisah tersebut sebagai objek formal penelitian dengan menggunakan analisis Stilistika.

E. Kerangka Teori

Sesuai dengan permasalahan dalam novel ini, penulis akan menggunakan teori Stilistika. Sebelum kita mengetahui pengertian Stilistika, lebih dahulu kita mengetahui pengertian *style*. *Style* atau gaya bahasa dalam buku Teori Pengkajian Fiksi karya Burhan Nurgiyantoro adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan.¹¹ Stilistika menurut *Kamus Linguistik* karya Harimurti Kridalaksana adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra.¹²

Dalam literatur Arab, stilistika dikenal dengan istilah '*ilm al-uslub*' atau *uslubiyah*. Pada umumnya, pandangan para ahli bahasa tentang stilistika dalam praktik sejak kemunculannya terbagi dua: *pertama*, studi tentang model-model tuturan profesi tertentu, misal model tuturan jurnalistik dan lain-lainnya. *Kedua*, studi tentang karakteristik gaya seorang penulis dalam sebagian atau keseluruhan karya sastranya.¹³

Studi stilistika termasuk dalam studi linguistik modern, kajiannya meliputi hampir semua fenomena kebahasaan, hingga pembahasan tentang makna. Ia mengkaji lafadz baik secara terpisah ataupun tatkala digabungkan ke dalam struktur kalimat.¹⁴

¹¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, cet. 1 (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 276.

¹² Harimurti Kridalaksana, *Kamus*, hlm. 227.

¹³ Fathullah Ahmad Sulaiman, *Al-Uslubiyah, Madkhal Nazari-wa Dirasah Tatbiqiyah*, (Kairo: Maktabah Adab, 2004), hlm. 38.

¹⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, (Yogyakarta: Belukar, 2008), hlm. 21.

Biasanya kajian stilistika dibatasi pada suatu teks tertentu dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengamati antar hubungan-hubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi cirri-ciri stilistik, seperti sintaksis (tipe struktur kalimat), leksikal (diksi atau penggunaan kelas kata tertentu), retorik atau deviasi (penyimpangan dari kaidah umum tata bahasa). Dengan demikian ranah kajian Stilistika meliputi: fonologi, preferensi lafadz, preferensi kalimat dan deviasi.¹⁵ Juga dalam buku Stilistika Sastra Indonesia karangan Antilan Purba, dipaparkan bahwa menurut Abrams, komponen stilistika itu meliputi: unsur leksikal, unsur gramatikal, unsur retorika dan kohesi.¹⁶

Adapun gaya bahasa atau *style* dalam buku Diksi dan Gaya Bahasa karya Gorys Keraf dipaparkan bahwa gaya bahasa itu bermacam-macam yang didasarkan pada beberapa aspek atau sudut pandang.

Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa mempersoalkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat. Dalam bahasa standar (bahasa baku) dapat dibedakan: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan.¹⁷

Adapun gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana dan dibagi atas : gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga serta gaya menengah.¹⁸

¹⁵ *Ibid*, hlm. 29.

¹⁶ Antilan Purba, *Stilistika Sastra Indonesia*, (Medan: USU Press, 2009), hlm. 17.

¹⁷ Gorys Keraf, *Diksi*, hlm. 117.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 121.

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dapat dibedakan: *klimaks*, *antiklimaks*, *paralelisme*, *antitesis* dan *repetisi*.¹⁹

Juga ada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, yang maksudnya yaitu apakah acuan yang dipakai masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan. Gaya bahasa ini biasa disebut *trope* atau *figure of speech*. Dalam gaya bahasa ini terdapat gaya bahasa retorik yang dapat dibagi atas: *aliterasi*, *asonansi*, *anastrof*, *apofasis* atau *preterisio*, *apostrof*, *asideton*, *polisindeton*, *kiasmus*, *ellipsis*, *eufemismus*, *litotes*, *histeron proteron*, *pleonasmе* dan *tautologi*, *perifrasis*, *prolepsis* atau *antisipasi*, *erotesis* atau pertanyaan *retoris*, *silepsis* dan *zeugma*, *koreksio* atau *epanortosis*, *hiperbol*, *paradoks* serta *oksimoron*.

Kemudian terdapat juga gaya bahasa kiasan, yang dapat diuraikan atas: persamaan atau *simile*, *metafora*, *alegori*, *parabel* dan *fabel*, *personifikasi* atau *prosopopoeia*, *alusi*, *eponim*, *epitet*, *sinekdoke*, *metonimia*, *antonomasia*, *hipalase*, *ironi*, *sinisme* dan *sarkasme*, *satire*, *innuendo*, *antifrasis* serta *paronomasia*.²⁰

F. Metode Penelitian

Secara keseluruhan dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif stilistika sastra. Metode ini jawaban untuk menemukan makna dan fungsi stilistika itu dalam karya sastra total dari karya sastra yang diteliti. Fungsi stilistika dapat ditemukan melalui hal yang terbersit dari peranan stilistika

¹⁹ *Ibid*, hlm. 124.

²⁰ *Ibid*, hlm. 129.

dalam membangun karya sastra. Dengan metode penelitian kualitatif stilistika sastra akan ditentukan kemampuan sastrawan atau pengarang mengekspresikan kualitas penggunaan *style*. Dengan ungkapan lain ditentukan bobot stilistika sastrawan dalam karya sastranya.²¹

Adapun berikut ini merupakan tahap-tahap yang akan dilakukan untuk mengkaji permasalahan dalam buku *Qashsh al-Hayawan fi al-Qur'an*, di antaranya:

1. Tahap penjaringan data

Penjaringan data ini digunakan dalam pengertian pengumpulan sekaligus pengklasifikasian data penelitian. Menurut Sudaryanto, penjaringan data dapat disebut juga pengumpulan data atau penyediaan data.²²

Penjaringan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyimakan. Metode penjaringan data dengan cara ini disebut metode simak atau metode observasi.²³

Adapun teknik yang digunakan dalam metode ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Maksudnya adalah penjaringan data dapat dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Menurut Sudaryanto, dalam teknik ini, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali sebagai pemerhati-pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan

²¹ Antilan Purba, *Stilistika*, hlm. 45.

²² Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007), hlm. 41.

²³ *Ibid*, hlm. 43.

muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya. Data yang disimak dengan teknik ini dapat berupa data dari sumber lisan dan tertulis.²⁴

Dari paparan teknik yang tersebut di atas, penulis akan menjaring data dengan cara mengumpulkan data-data berupa kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa dari buku kumpulan kisah yang berjudul *Qashs/al-Hayawan fi-al-Qur'an* kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan kategori gaya bahasanya.

2. Tahap analisis

Tahap analisis data dilaksanakan sesudah data yang terjaring diklasifikasikan. Klasifikasi data itu dilakukan sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti. Menurut Sudaryanto, analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data.²⁵

Dalam buku *Metode Penelitian Bahasa* karangan Mahsun, dipaparkan ada dua metode utama dalam analisis data, yaitu metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual.

Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkanbandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.²⁶ Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada

²⁴ *Ibid*, hlm. 44.

²⁵ *Ibid*, hlm. 47.

²⁶ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 118.

di luar bahasa.²⁷ Metode padan intralingual digunakan sebagai metode pokok dalam menganalisis gaya bahasa dalam tesis ini, sedangkan metode padan ekstralingual digunakan sebagai metode sekunder dalam analisis tesis ini.

Metode padan diwujudkan melalui teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik pilah unsur penentu sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik hubung banding. Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti.²⁸

Adapun menurut Sudaryanto, teknik hubung banding adalah teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur satuan kebahasaan yang ditentukan. Tujuan hubungan banding ini adalah untuk mencari kesamaan, perbedaan dan kesamaan hal pokok di antara satuan-satuan kebahasaan yang dibandingkan. Dengan demikian, teknik hubung banding dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu teknik hubung banding menyamakan, teknik hubung banding memperbedakan dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok.²⁹

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara, yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk

²⁷ *Ibid*, hlm. 120.

²⁸ Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar*, hlm. 51.

²⁹ *Ibid*, hlm. 53.

penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Kedua cara itu masing-masing disebut metode informal dan metode formal. Ihwal penggunaan kata-kata biasa atau tanda-tanda atau lambang-lambang merupakan teknik hasil penjabaran dari masing-masing metode penyajian.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang urut, maka penulis merancang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi empat bab, dimulai dengan pendahuluan yang merupakan Bab I. Bab ini menguraikan tentang pendahuluan tesis yang mencakup latar belakang masalah yang memuat alasan ketertarikan penulis, rumusan masalah sebagai fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang memuat karya-karya yang memiliki kemiripan kajian dengan penulis, kerangka teoritik yang berisi teori yang digunakan dalam analisis data dan metode penelitian yang berisi tahapan-tahapan dalam proses penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan dasar atau pondasi penelitian sekaligus titik pijak untuk pengembangan dan pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab berikutnya yakni Bab II, akan mengemukakan tentang Stilistika, yang meliputi pengertian stilistika, stilistika dalam kajian sastra Arab dan relevansinya dengan ilmu-ilmu lain. Dalam bab ini juga akan disinggung

³⁰ Mahsun, *Metode*, hlm. 123.

tentang lingkup kajian stilistika serta pemahaman tentang gaya bahasa dalam sastra. Bab ini sangat penting disajikan guna memaparkan secara detail teori yang digunakan dalam kajian sebelum masuk ke ranah analisis data.

Selanjutnya Bab III berisi analisis unsur gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat juga unsur gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang sebelumnya disertai sinopsis buku *Qashs} al-H}yawan fi<al-Qur'an*. Pembahasan sinopsis ini diharapkan dapat memberikan gambaran sekilas tentang buku *Qashs} al-H}yawan fi<al-Qur'an* sehingga dapat memahami isi dari buku tersebut meskipun tanpa membaca secara langsung buku tersebut. Juga dalam bab ini, penulis akan mengeksplorasi lebih jauh tentang unsur gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, unsur gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat juga unsur gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, serta menganalisis gaya bahasa dari setiap unsur-unsur tersebut menggunakan teori yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

Bab terakhir yakni Bab IV. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini memuat jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Selanjutnya dilengkapi dengan saran-saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kajian yang sama.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tema buku *Qashs al-Hayawan fi al-Qur'an* karya Ahmad Bahjat yang dikaji dalam penelitian ini adalah sekumpulan kisah hewan yang memainkan peran penting dalam sejarah. Kisah hewan-hewan itu telah disebutkan dalam al-Qur'an bersama kisah-kisah hewan lainnya yang pada lahirnya adalah burung, binatang buas atau binatang liar, tetapi pada hakikatnya adalah satu tanda dari sekian banyak tanda kebesaran Allah. Kisah-kisah hewan yang diabadikan al-Qur'an ini begitu menginspirasi pengarang untuk menghimpun kisah-kisah itu menjadi sebuah karya yang indah. Karya ini disusun oleh pengarang dengan gaya bahasa yang menarik, pilihan kata yang bagus serta logika yang cerdas sehingga melahirkan keteguhan tauhid. Meskipun ada juga kisah hewan yang disebutkan dalam hadits-hadits shahih seperti laba-laba gua yang membuat sarang di mulut gua tempat Rasulullah bersembunyi.
2. Dari segi pemanfaatan unsur gaya bahasa berdasarkan pilihan kata ditemukan gaya bahasa resmi, tak resmi dan percakapan. Pemanfaatan gaya resmi dimaksudkan pengarang untuk menginformasikan bahwa ketika berbicara kepada atasan harus menggunakan bahasa yang resmi sebagai bukti kesopanan dan penghormatan kepada seseorang yang lebih

tinggi kedudukannya juga karena dalam situasi yang formal harus menggunakan bahasa resmi. Efek dari gaya tak resmi adalah agar kesan yang ditangkap pembaca terasa ringan dan tidak berat hingga mudah untuk dipahami. Adapun efek dari gaya percakapan adalah memberi kesan santai kepada pembaca juga mengetengahkan kedekatan seseorang atau makhluk Allah dengan yang lainnya dalam suatu hubungan kasih sayang.

3. Dari segi pemanfaatan unsur gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, ditemukan gaya bahasa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis dan repetisi. Pemanfaatan gaya klimaks dimaksudkan pengarang untuk memberikan gambaran urutan gagasan atau pemikiran yang di urutkan dari gagasan terpenting dilanjutkan dengan gagasan atau pikiran yang kurang penting kepada pembaca sehingga pembaca dapat lebih memahami kisah dalam cerita ini. Efek dari gaya antiklimaks adalah untuk memberikan informasi lebih lanjut dari informasi utama yang telah didapatkan sehingga dapat menarik perhatian pembaca untuk terus mengikuti kronologi kisah yang ditulis pengarang. Efek dari gaya paralelisme adalah untuk menghadirkan keseimbangan pada suatu informasi. Adapun efek gaya antitesis adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, yaitu dengan menghadirkan kedua gagasan yang berlawanan secara langsung, dibandingkan menggunakan kalimat atau menambahkan kata dalam kalimat. Kemudian efek dari gaya repetisi adalah sebagai penguatan dan penegasan atas suatu gagasan atau pikiran juga sebagai penggambaran kondisi tokoh dalam kisah.

4. Pada unsur gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, ditemukan beberapa gaya bahasa yang terbagi atas gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Kedua pembagian unsur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pada gaya bahasa retorik ditemukan beberapa gaya bahasa, yaitu: gaya *Anastrof*, *Apofasis*, *Apostrof*, *Asindeton*, *Polisindeton*, *Elipsis*, *Pleonasme*, *Prolepsis*, *Erotesis*, *Hiperbol* dan *Oksimoron*.

Melalui gaya-gaya bahasa di atas muncul efek yang dikehendaki pengarang, di antaranya adalah efek keindahan dan penekanan, menghindarkan aspek kebosanan, menyangkal sesuatu dengan penegasan, mengalihkan pembicaraan kepada sesuatu yang tidak hadir, kesatuan makna, efek keindahan dan pepadatan, memudahkan penafsiran, melebih-lebihkan sesuatu dari kondisi aslinya, menginformasikan sesuatu yang belum terjadi, upaya penegasan terhadap sesuatu dan merepresentasikan kondisi psikologis tokoh dalam cerita.

b. Pada gaya bahasa kiasan ditemukan beberapa gaya bahasa, antara lain: *Simile*, *Metafora*, *Personifikasi*, *Epitet*, *Sinekdoke*, *Hipalase*, *Ironi*, *Sinisme* dan *Sarkasme*.

Efek yang peneliti temukan dari pemanfaatan gaya bahasa kiasan ini di antaranya adalah mengkiaskan pada sesuatu hal agar lebih dimengerti, efek gambaran keajaiban, keindahan dan keunikan, efek abstrak menjadi nyata, mengetahui gelar yang dimiliki tokoh dalam cerita, menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, menggambarkan sindiran yang

berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati terhadap tokoh dalam kisah, untuk memaparkan sifat tokoh dalam kisah yang tidak boleh dijadikan contoh oleh pembaca.

Berdasarkan tiga unsur gaya bahasa di atas, tampak bahwa pengarang sangat teliti dalam memanfaatkan gaya bahasa yang terdapat dalam buku *Qashs} al-H}yawan fi} al-Qur'a}n*. Ketelitian pengarang dalam hal ini, Ahmad Bahjat dalam memanfaatkan gaya bahasa membuat buku *Qashs} al-H}yawan fi} al-Qur'a}n* lebih hidup dan bernilai keindahan, hingga segi pemaknaan sangat menonjol. Gaya-gaya bahasa yang diterapkan pengarang membuat pembaca lebih dapat mengikuti jalannya alur cerita tanpa merasa bosan atau jenuh. Di samping itu, pengarang juga mampu menghidupkan situasi cerita dan mampu mengkonkretkan hal-hal yang abstrak dan samar.

B. Saran-saran

Setelah penelitian terhadap buku *Qashs} al-H}yawan fi} al-Qur'a}n* di atas, penulis bermaksud mengemukakan beberapa saran, yang diharapkan sangat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Stilistika, sebagai bagian dari ilmu linguistik, ternyata mampu membuka tabir makna dan maksud atau pesan atau pikiran pengarang yang tersembunyi di balik rangkaian kata atau kalimat pada suatu karya. Karena itu, sangat banyak karya sastra yang patut diteliti dengan menggunakan analisis stilistika, agar dapat memberikan pemaknaan dan pemahaman yang lebih terang kepada para pembaca.

2. Buku *Qashsh' al-Hayawan fi al-Qur'an* karya Ahmad Bahjat sangat terbuka untuk diteliti melalui analisis lain di luar stilistika, seperti sosiolinguistik, kritik sastra, semantik, dan sebagainya.
3. Kiranya penelitian ini dapat membuahkan penelitian-penelitian lain baik yang bersifat melengkapi, mengimbangi, mengkritisi, maupun mendekonstruksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhdhori, Imam, *Jauhar Maknua* (terjemahan), Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989.
- 'Ayyad, Syukri Muhammad, *Madkhal ila'Ilm al-Uslub*, Riyadh: Dar al-'Ulum, 1982.
- Bahjat, Ahmad, *Qasbsjal-Hayawan fi-al-Qur'an*, Kairo: Daar asy-Syuruq, 2000.
- Ghazala, Hasan Said, *A Dictionary of Stylistics and Rhetoric, English-Arabic/Arabic-English*, Malta: Elga Publication, 2000.
- Hasyimi, Ahmad Al-, *Jawahir al-Balagah fi-al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Jarim, 'Ali Al- dan Musthafa Amin, *al-Balagah al-Wadhhah*, terj. Mujiyo Nurkholis, Bahrun Abu Bakar, L. C. dan H. Anwar Abu Bakar, L. C., Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Munawwir, A. W., *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

- Nurdiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Penerjemah Bachrum Bunyamin, *Sastra Arab Jahili*, Yogyakarta: Adab Press, 2005.
- Purba, Antilan, *Stilistika Sastra Indonesia*, Medan: USU Press, 2009.
- Qalyubi, Syihabuddin, *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*, Yogyakarta: Lkis, 2008.
- _____, Syihabuddin, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, Yogyakarta: Belukar, 2008.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Sudjiman, Panuti, *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: UI Press, 1990.
- Suhendra, Yusuf, *Leksikon Sastra*, Bandung: Sinar Baru, 1995.
- Sulaiman, Fathullah Ahmad, *Al-Uslubiyah, Madkhal Nazari wa Dirasah Tathbihiyyah*, Kairo: Maktabah Adab, 2004.
- Syayib, Ahmad Asy-, *Al-Uslub ; Dirasah Balaghiyah Tahlikiyyah li Ushbi al-Asabi al-Adabiyyah*, Cairo: Maktabah an-Nahdah al-Misriyyah, 1990.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Semantik*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Wellek, Rene dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk, *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Lampiran 1: Data Sampel Kalimat Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

1. Jenis Gaya Bahasa Resmi

No.	Kalimat	Halaman
1.	<p>قَالَ رَيْسُ الْقَوْمِ : "إِنَّ وُجُودَ النَّاقَةِ تَرَعَى بِحُرِّيَّتِهَا فَمَا نَزَعَ كُلُّ سُلْطَانٍ لَنَا عَلَى الْمَوْقِفِ فِي الْقَبِيلَةِ."</p> <p>وَأَفَقَهُ الْحَاضِرُونَ عَلَى رَأْيِهِ. عَادَ أَحَدُهُمْ يَقُولُ : "إِنَّ وُجُودَ النَّاقَةِ تَذَكِّرُ مُسْتَمِرًّا لِلنَّاسِ بِآيَةِ اللَّهِ، وَ تَصَدِّقُ دَائِمًا بِنُبُوَّةِ صَالِحٍ، اسْتَلْقَى السُّؤَالَ أَمَامَهُمْ : "مَا هُوَ الْحَالُ؟"</p> <p>قَالَ أَشَدُّهُمْ قَسْوَةً : يَجِبُ التَّخَلُّصُ مِنَ النَّاقَةِ.</p>	34

2. Jenis Gaya Bahasa Tak Resmi

No.	Kalimat	Halaman
1.	<p>"مَدَّ الرَّاعِي يَدَهُ إِلَى رَأْسِي وَ رَاحَ يَرَبُّتُ عَلَيَّهَا. كَانَ رَأْسِي يَدُورُ. سَمِعْتُ الرَّاعِي يَسْأَلُ الْوَزِيرَ : "كَمْ قَالُوا إِنَّا لِبَنَاتِنَا فِي الْكَهْفِ؟"</p> <p>قَالَ الْوَزِيرُ : ثَلَاثِمِائَةٍ عَامٍ وَ تِسْعَ سَنَوَاتٍ.</p> <p>قَالَ الرَّاعِي : كَيْفَ نَمْنَا كُلَّ هَذِهِ الْحُقُبَةِ؟</p> <p>قَالَ الْوَزِيرُ : هَذَا إِرَادَةُ اللَّهِ.</p> <p>قَالَ الرَّاعِي فَرَحًا كَمَنْ اكْتَشَفَ شَيْئًا : أَطْلَعَنَا اللَّهُ عَلَى عَاقِبَةِ أَمْرِهِ فِي الْمُكْدَّبِينَ.</p>	175

<p>قَالَ الْوَزِيرُ : صَدَقْتَ أَيُّهَا الرَّاعِي... انْهَزِمَ الْمَلِكُ وَ سَقَطَتْ إِلَيْهِهُ ... مَنْ كَانَ يَنْصَوْرُ.</p> <p>قَالَ أَحَدُهُمْ : قَدْ عَلِمْنَا الْآنَ أَيَّ الْحَزْبَيْنِ أَحْصَى لِمَا لَبِثْنَا أَمْدًا.</p> <p>قَالَ أَحَدُهُمْ : أَفَوَلِّ لَكُمْ شَيْئًا. لَقَدْ أَحْسَسْتُ بِالْعُرْبَةِ فِي الْمَدِينَةِ. عُدْتُ إِلَى الْكَهْفِ كَمَنْ يَعُودُ إِلَى بَيْتِهِ. مَاتَ أَبْنَائِي وَ زَوْجَتِي وَ لَمْ يُعْرِفْنِي فِي الْمَدِينَةِ أَحْقَادَ أَحْقَادِي.</p>	
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3. Jenis Gaya Bahasa Percakapan

No.	Kalimat	Halaman
1.	<p>"سِرْنَا مَعًا عَلَى الشَّجَرِ. أَشْرْتُ لَهَا إِلَى ثَمْرَةٍ فَلَمْ تَأْكُلْهَا. سِرْنَا مَعًا فِي السَّمَاءِ. ارْتَفَعْنَا قَلِيلًا وَ نَحْنُ نَسِيرُ أَوْ نَطِيرُ. الْهَوَاءُ خَفِيفٌ وَ نَاعِمٌ. وَ ثَمَّةٌ بَرُودَةٌ مَنَعِشَةٌ تَهْبُ مِنْ الشَّمَالِ. ارْتَعَشْتُ أَجْبَحْتُنَا فَجَاءَ." قَالَتْ : "أَ يَكُونُ الْهَوَاءُ قَدْ مَرَّ عَلَى التَّلُوجِ قَبْلَ أَنْ يَحِيَّيْ؟" قُلْتُ : "ذَابَتْ التَّلُوجُ مُنْذُ أَيَّامٍ." قَالَتْ : "وَ لَكِنِّي ارْتَعَشْتُ. لَا تَتْرُكْنِي أَبَدًا!" قُلْتُ : "تَعَالِي نَلْعَبُ. تَعَالِي نَذْفِي الْهَوَاءَ." طَرْنَا، حَرَكْنَا أَجْبَحْتُنَا وَ رَاحَنَا نَنْنَقَسُ فِي الْهَوَاءِ حَتَّى عَادَ إِلَيْهِ الدَّفْعُ.</p>	43-44

Lampiran 2: Data Sampel Kalimat Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

1. Jenis Gaya Bahasa Klimaks

No.	Kalimat	Halaman
1.	"بوصفي فيألم أكن أعرف غير الهجوم و التخطيم، لم أكن أعرف وجه الحق في الهجوم من عدمه، و لا كنت أعرف هل يستحق المكان المطلوب تحطيمه التخطيم أم لا، إن الجندي لا يسأل لماذا يهجم، إنه يسأل متى يهجم ... و لم يكن من حقي أن أسأل إذن."	195

2. Jenis Gaya Bahasa Anti Klimaks

No.	Kalimat	Halaman
1.	"كُنْتُ مِنْ عَنَّاكِبِ الْجِبَالِ. وَ عَنَّاكِبُ الْجِبَالِ هِيَ أَعْسُ الْعَنَّاكِبِ حَظًّا. إِنَّ طَعَامَنَا الْأَسَاسِي هُوَ الدُّبَابُ وَ الْحَشْرَاتُ. وَ قَدْ وُلِدْتُ فِي كَهْفٍ مَهْجُورٍ فِي غَارٍ مُوحِشٍ فِي جَبَلٍ ثُورٍ."	210

3. Jenis Gaya Bahasa Antitesis

No.	Kalimat	Halaman
1.	"مِيزَةُ التَّمَلِّ إِنَّهُ صَغِيرُ الْحَجْمِ كَبِيرٌ فِي تَصَرُّفَاتِهِ."	143
2.	يحب الناس الله و يعصونه، و يكرهون الشيطان و يطيعونه	16
3.	كان الرجل يكسب في اليوم الواحد ثروة تكفي لشراء حقل من الفول، و كان يعيش على بيضة كل أسبوع ... يأكل ٧/١ بيضة كل يوم	159
4.	حمار نشيط و شقي و قدرته على العمل لا تكل	160
5.	قشرته من الخارج هي العذاب و لكن لبه و قلبه الرحمة الحانية و المجد الإلهي	184
6.	و ليس في ضخامة الفيل على الأرض حيوان، و لست مزهوا لأنني ضخم	190
7.	و أضاءت أسارير وجهه بنور الظلمة الغبية	197

4. Jenis Gaya Bahasa Paralelisme

No.	Kalimat	Halaman
1.	"مَا الَّذِي أَحَدَّنَاهُ مِنَ النَّشَاطِ وَ الْعَمَلِ وَ السَّرْعَةِ."	161
2.	و يعامل زوجته مثلما يعامل مرؤوسيه بكبرياء و عظمة	122
3.	و ليست هناك كائنات يبلغ التخصص فيها ما يبلغه من الدقة في عالم	140

	النمل	
4.	لا نتضرر و لا نطمح و لا نطمع و لا نحلم	140
5.	أنا الوفاءُ الوفيُّ، المُستوفى للوفاءِ، القانعُ بالوفاءِ، الرّاضيُّ بأقلِّ الوفاءِ	166
6.	نحن جميعاً معرضون لخطر الذبح أو الرجم	172

5. Jenis Gaya Bahasa Repetisi

No.	Kalimat	Halaman
1.	"أدورُ ... أدورُ ... رأسي يدورُ... قلبي يدورُ ... وهي تقفُ في مكانها تأبتهُ ترمقني..."	42
2.	"أي قسوةٌ تنطوي عليها الإمبالاة حين لا ترى و لا تسمعُ... أي قسوةٌ..."	138
3.	"تهتزُّ مثل هزاتِ الموج ... تهتزُّ... تهتزُّ."	85
4.	لا يكفِ و لا يملُ و لا يسكنُ و لا يسأمُ...	82
5.	هكذا تعلمنا و هكذا عرفنا و هكذا ورتنا	88
6.	أدع لنا ربك ... أدع لنا ربك	92
7.	دون صوت، و دون كلمات، و بلا شفاه، و بلا لغة	106
8.	لطيفٌ جداً... لطيفٌ جداً...	126
9.	إنني هدهدُ يسافرُ كثيراً و يرى كثيراً و يعرفُ كثيراً	127
10.	دُونَ أَنْ يُحَسَّ أَوْ يَشْعُرُ... دُونَ أَنْ يَعْرِفَ أَوْ يَدْرِي... دُونَ أَنْ يَدْرِكَ... دُونَ أَنْ يُلَاحِظَ... دُونَ أَنْ يَفْهَمَ... دُونَ أَنْ يَعْضُبَ أَوْ يَحْزَنَ...	138
11.	صُفُوفٌ لَا نِهَآيَةَ لَهَا مِنَ الْبَشَرِ، صُفُوفٌ لَا نِهَآيَةَ لَهَا مِنَ الْحَيَوَانَ، صُفُوفٌ لَا نِهَآيَةَ لَهَا مِنَ الطَّيْرِ	144
12.	جِسْمِي كُلُّهُ يَرْفُصُ... دَيْلِي يَرْفُصُ... فَمِي يَرْفُصُ... أَسْنَانِي يَرْفُصُ... مَعْدَتِي يَرْفُصُ... الشَّمْسُ تَرْفُصُ، وَ الْكُونُ كُلُّهُ يَعْغِي...	170

13	لا شَيْءٌ بَيْنِي وَ بَيْنَ الْوَزِيرِ أَيُّهَا الْمَلِكُ... كَان يُرِيدُ... كَان يُرِيدُ...	172
----	----------------------------------------------------------------------------------------------	-----

Lampiran 3: Data Sampel Kalimat Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

1. Jenis Gaya Bahasa Retoris

a) *Anastrof*

No.	Kalimat	Halaman
1.	"وَ خَرَجَتْ مِنْ صُخُورِ الْجَبَلِ نَاقَةٌ هِيَ أَنَا."	32

b) *Apofasis*

No.	Kalimat	Halaman
1.	"هَذِهِ الْحَجَارَةُ سِرٌّ رَهَيْبٌ سَأَفْسِحُ النَّقَابَ عَنْ طَرْفِ مِنْهُ لِكُنِّي لَنْ أَزِيدَ السِّرَّ غَيْرَ خِفَاءٍ وَ تَعْمِيَةٍ."	206
2.	ليس فيه من وجهة نظري غير عيب واحد فقط. نكاؤه الحاد	124

c) *Apostrof*

No.	Kalimat	Halaman
1.	"أَذْرَكْتُ كَيْفَ ضَاعَ... أَضِيعُ مِثْلَكَ يَا أَحِي فَلَا تَحْزَنْ!"	60

d) *Asindeton*

No.	Kalimat	Halaman
1.	"أَنَا النَّمْلَةُ الْبَسِيطَةُ الضَّعِيفَةُ الْمُتَوَاضِعَةُ الَّتِي تُطِيرَنِي أَقْلُ نَفْحَةٍ مِنْ فَمِّ الْإِنْسَانِ."	150
2.	و يتصور كثير من الناس أن الكلب شئ نجس. سبة أو شتمة أو شيئاً من هذا القبيل	166

Polisindeton

No.	Kalimat	Halaman
1.	"أَحْسَسْتُ بِالرَّاحَةِ وَالْعُدُوبَةِ وَالرِّضَا."	36

e) *Elipsis*

No.	Kalimat	Halaman
1.	"قَتَلْنَاكَ بِالْعَدْلِ وَرَعَمَهَا نَعْرَفُ لِحَنَّتِهِ حَقُّ الْإِحْتِرَامِ... أَمَا أَنْتَ..."	25
2.	لم تكذ تراني حتي صرخت مدهوشة ... يا إلهي ... كيف ... لكنك ...	47
3.	و عاد فرعون يشير إلى موسى و يقول: لولا ألقى عليه أسورة من ذهب ...	114
4.	قالوا أنت طيب و لطيف و لكن ...	129

f) *Pleonasme*

No.	Kalimat	Halaman
1.	"و الْأَصْلُ أَنْ يَنْحَدِرَ الشَّلَالُ إِلَى أَسْفَلٍ... كَلُّ شَيْءٍ عَلَى الْأَرْضِ يَنْحَدِرُ إِلَى أَسْفَلٍ."	64
2.	"طَعَامُ سَيِّدِي لَمْ يَزَلْ عَلَى حَالَةٍ سَلِيمًا لَمْ يَفْسُدْ."	164

3.	يتهم النوع الإنساني جنس الغربان بالسرقة و الخطف، و عقوق الوالدين و الأهلين	18
4.	قال بما يشبه الاستنكار المستكبر، و ما يشبه الهزء المستتر	110
5.	و أنكر جميع الناس ما شهدوه بأعينهم و سمعوه بأذانهم	187

g) *Prolepsis*

No.	Kalimat	Halaman
1.	"جَاءَ الصَّبَاحُ الْمَشْهُومُ أَخِيرًا...بُفِخَتْ أَبْوَاقُ الْحَرْبِ وَ تَحَرَّكَ الْجَيْشُ."	201

h) *Erotesis*

No.	Kalimat	Halaman
1.	"مَنْ الَّذِي يَسْتَطِيعُ أَنْ يَقُولَ لَنَا مَاذَا سَيَحْدُثُ غَدًا؟"	148
2.	هَلْ أَصِيرُ حِصَانًا يَخْتَالُ ظَهْرُهُ تَحْتَ عَجِيزَةِ سُلْطَانِ جَائِرٍ أَوْ مَلِكٍ ظَالِمٍ؟	160

i) *Hiperbol*

No.	Kalimat	Halaman
1.	كَانَتْ أَيَّامًا أَسْوَدَ مِنْ رَيْشِ الْعُرَابِ	12
2.	إِذْعَوَى وَ صَوَّتَ إِنْسَانٌ فَكَدَّتْ أَطِيرَ	57
3.	يَصِيرُ جَوْفِي مَقْبَرَةً لِلْمُنْحَدِّي قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ	70
4.	"ارْتَفَعَتْ دِقَاتُ قَلْبِي حَتَّى خَيْلَ إِلَى أَنَّهَا تَمْلَأُ فِرَاعَ الْقَاعَةِ الْهَائِلَةِ وَ تَكَادُ تَرْحُزُ الْجُدْرَانَ مِنْ مَكَانِهَا."	131
5.	و لو رأيتني هيدان لتصورت أنني أخونها و مزقت الهواء بصرختها الغاضبة	127

6.	كَانَتْ الشَّمْسُ حَامِيَةً كَأَنَّهَا نَزَلَتْ مِنَ السَّمَاءِ وَ رَكِبَتْ فَوْقَ رَأْسِي	163
7.	هَذَا التُّعَاسُ الْأَمْرُ الَّذِي يَصْحَبُ الْحَرَارَةَ وَ يَبْدُو فِيهِ إِنَّكَ تَسْتَحِيلُ مِنْ فُرْطِ التَّعَبِ إِلَى تُرَابِ	163
8.	لم أكد أنتهي من التمرغ حتى عاودتني قوتي و نهضت نشطا كأنني أنهض من نوم طويل	162
9.	كان كل شئ مفريدا من الحر، أنا و سيدي و هوام الخرائب و نمل المنطقة	163
10	امتثلت ذراتي الطينية برغبة في الطيران حين نزل جبريل	183

j) *Oksimoron*

No.	Kalimat	Halaman
1.	"هُوَ ائْحْدَارٌ يَلِيسُ تَوْبَ الرَّقِيِّ."	160

2. Jenis Gaya Bahasa Kiasan

a) *Simile*

No.	Kalimat	Halaman
1.	إِنَّهُ يَحْجُلُ أَثْنَاءَ سَيْرِهِ كَأَيِّ مَجْنُونٍ يَمْشِي عَلَى الْجَمْرِ	16
2.	لَسْتُ أَعْرِفُ لِمَاذَا يَبْدُو أَحَدُ الْأَخْوَيْنِ رَقِيقًا كَرَنَابِقِ الْحَقْلِ ... وَ يَبْدُو الثَّانِي قَاسِيًا كَشَوْكِ الْجِبَالِ	21
3.	تَرَنَّ ضَحِكُهُ بَيْنَ التَّلَالِ وَ الْأَشْجَارِ مِثْلُ يَبْنُوعٍ يُضِيئُ بِالصَّفَاءِ وَ الْمَرَجِ	21
4.	وَ فِي الْيَوْمِ الثَّلَاثِ رَقَدَ عَلَى جَنْبِهِ وَ تَنَهَّدَ، بَدَا كَأَنَّهُ يَحْمِلُ جَبَلًا عَلَى صَدْرِهِ	40

5.	وَ حِينَ حَمَلُوهُ مِنْ أَمَامِ أَعْيُنِنَا كَانَ جَنَاحُهُ مُبْلَلًا كَأَنَّهُ بَكَى بَعْدَ أَنْ مَاتَ	40
6.	خِيلَ إِلَيَّ أَنَّ الْكَلِمَاتَ تَنَحَدِرُ مِنْ مَنَاقِرِهَا كإِنشَادِ بُبُلٍ أَوْ تَصْيِيحِ كِرْوَانَ	42
7.	وَ بَدَأَ الْأَفُقُ مُصْطَبِعًا بِدَمٍ يُشْبِهُ دَمَ الْحِمَامِ	44
8.	إِنَّ صَرَخَةَ طَوِيلَةٍ وَ عَمِيقَةَ تَرَعَشِ ظَهْرِكَ وَ تَدْفَعُ فِيهِ فُشَعْرِيرَةً بَارِدَةً كَالنُّجْجِ	52
9.	فَوَسَّتُ جَسَدِي وَ ضَرَبْتُ الْمُحِيطَ بِذَيْلِي فَارْتَجَّ الْهَوَاءُ مُنْفَجِرًا كَهَزِيمِ الرَّعْدِ، وَ انْدَفَعَ مِنَ الْمِيَاهِ سِلَالٌ لِأَعْلَى بَعْدَ ضَرْبَةِ الدَّيْلِ	64
10	وَ كَانَ أَبِي هُوَ الْمُدْرَسُ الْعَبُوسُ الَّذِي يَتَحَرَّكَ ذَيْلُهُ نَحْوَ الْمُخْطِئِ فَيُصَيِّبُهُ بِلَطْمَةٍ خَفِيفَةٍ يَظَلُّ تَأْتِيرُهَا لِيَالِي طَوِيلَةٍ ... كَانَ جَبَلًا مِنْ الصُّخُورِ يَرْفُدُ فَوْقَ جَنْبِكَ أَوْ بَطْنِكَ أَوْ رَأْسِكَ ... حَسَبَمَا تَقَعُ الضَّرْبَةُ ...	71
11	قَالَ أَبِي كَلِمَاتَهُ ثُمَّ فَفَزَ مِنَ الْمَوْجِ فَفَزَةً جَبَّارَةً فَانْحَدَرَ الْمَاءُ مِنْ حَوْلِهِ كَأَنَّ أَلْفَ جَزِيرَةٍ تَقْفُزُ فِي الْقَضَاءِ	71
12	يَبْدُو الدَّيْلُ الضَّحْمُ وَ كَأَنَّهُ يُحَاوِلُ التَّسْبِثَ مُتَسَنِّجًا بِالسَّمَاءِ السَّابِعَةِ	73
13	إِنَّكَ تَرَى الْإِنْسَانَ يَقِفُ فِي مَكَانِهِ كَأَنَّمَا هُوَ يُحْرَكُ يَدَهُ بِشَيْئٍ	74
14	يَزْدَادُ النُّورُ فِي سَفُونِهِ حَتَّى لِيَسِيرَ السَّفِينَةَ أَتْنَاءَ اللَّيْلِ مِثْلَ شِعْلَةٍ مِنْ الضَّوْءِ	74
15	رَأَيْتُ نَفْسِي أَسْبَحَ خَلْفَ السَّفِينَةِ وَ كَأَنِّي خَرَجْتُ فِي نَزْهَةِ بَحْرِيَّةٍ	79
16	شَاهَدْتُ شَيْئًا يُشْبِهُ النُّورَ يَخْرُجُ مِنْ جَسَدِي مَعَ كُلِّ تَسْبِيحَةٍ	82
17	أَحْسَسْتُ أَنَّ الْعِرْقَ يَنْعَقِدُ عَلَى جَبِينِي الْأَشْهَبِ حَبَاتِ كَحَبَاتِ اللُّؤْلُؤِ	82
18	لِمَاذَا تَحْتَرِّقُ الصَّحْرَاوَاتُ بِالْعَطَشِ وَ يَنْجَمُ النَّجْمُ كَالدُّمُوعِ عَلَى فَمِّ الْحِبَالِ	94

19	فَجَاءَهُ لَمَعٌ دَاخِلِيٌّ شَيْئٌ كَالْتَّمَاعِ الْبَرْقِ	106
20	فَوَجِيءَ مُوسَىٰ بِيَدِهِ تَنْبِيرٌ كَأَنَّهَا الْقَمَرُ	108
21	يَزَارُ الْأَسَدُ إِذَا تَحَدَّثُ كَانَ مِنْ حَوْلِهِ أَصْنَبُوا بِالصَّمَمِ	123
22	تَبْدُو الصَّحْرَاءُ مِثْلَ بَسَاطٍ مِنَ الدَّهَبِ	125
23	ثُمَّ يَجِيءُ الْبَحْرُ مِثْلَ تَوْبٍ مِنَ الْفَيْرُوزِ الْأَزْرَقِ	125-126
24	يَصْطَلِمُ السَّحَابُ بِالْقَمَمِ ثُمَّ يَهْبِطُ التَّلْجُ مِثْلَ قِبَلَاتٍ بَيَضَاءِ	126
25	بَرَزَتْ أَنْيَابُهُمْ جَمِيعًا وَقَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ كَلِمَةً كَسَمَ الثُّعْبَانَ	129
26	ظَهَرَتْ صُورَةُ الْجَيْشِ... كَانَتْ صَغِيرَةً كَالْمَلِّ مِنَ عَلَى الْبَعْدِ	145
27	طَفَحَ الْكَيْلُ وَفَاضَ وَانْكَسَبَ مِثْلَمَا تَنْكَسِبُ الْمِيَاهُ مِنْ جَرْدَلٍ قَدِيمِ	159
28	وَ حَزَّ هَذِهِ الْمَوْقِفُ فِي قَلْبِي مِثْلَمَا تَحْرُ الْأَنْهَارُ لِنَفْسِهَا مُجَارِيهَا فِي الْأَرْضِ الصَّلْبِيَّةِ	160
29	وَ قَدْ وَقَعَ مَوْتُهَا عَلَى رَأْسِي وَفُوعَ الصَّاعِقَةِ	168
30	وَ كَانَ شَعْرُهُمْ يَسْتَرْسِلُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَ يُجْرَجِرُ عَلَى الْأَرْضِ مِثْلُ طَرْحَةِ الْعَرُوسَةِ	173
31	وَ عَقَلِي يَدُورُ وَ قَلْبِي يَنْسَكِبُ فِي صَدْرِي كَالْمَاءِ يَنْسَكِبُ	176
32	كَانَ وَجْهَهَا كَالْحَلْمِ... كَالنَّهْرِ	181
33	وَقَفَ فَوْقَ طِينِي ذَاتَ يَوْمٍ بَلْبَلٌ وَ رَاحَ يَعْنِي أَغْنِيَةَ قَصِيرَةً بَدَتْ لِي مِثْلُ مَجْمُوعَةٍ مِنَ النُّجُومِ الَّتِي تَدُورُ مَعًا فِي السَّجَامِ كَوْنِي	181
34	سِرُّ ظَهْرِهَا الَّذِي يَبْدُو الْقَمَرَ جَوَارَهُ مِثْلُ شَمْعَةٍ مُطْفَأَةٍ	181
35	ذَارَتْ هَذِهِ الْأَفْكَارُ فِي رَأْسِ مَرِيَمٍ مِثْلُ طُيُورٍ فَرَعَةٍ	183
36	ثُمَّ انْدَفَعَ كَالْأَعْصَارِ فَأَدْخَلَ مَكَّةَ	201
37	وَ لَكِنِّي كُنْتُ أَرْقُبُ الْأَمِيَّ كَأَنِّي أَشَاهِدُ فَيَلْمًا سَيْنِمَانِيًا لِفَيْلٍ يَتَأَلَّمُ	202
38	كُنْتُ أَسْمَعُ أَنْبَرَهَا كَأَنِّي أَسْمَعُ تَسْجِيلًا عَلَى الْفَيْدِيُو لِكَلَامٍ لَا يُهْمَنِي الْبَنَةُ	202

b) *Metafora*

No.	Kalimat	Halaman
1.	وَ كُلُّ شَيْءٍ يَنْدَفِعُ لِأَعْلَى مِنَ الْحَوْتِ يَدٌ مَائِيَّةٌ تَمْتَدُّ لِخَالِقِ الْمِيَاكِ بِالتَّسْبِيحِ	64
2.	كَانَتْ الْأَقْدَارُ تَنْسَجُ بِيَدِ اللَّطْفِ الْخَفِيَّةِ الَّتِي تَحْرَكُ الْكَوْنُ أُمُورًا تَنْتَظِرُنِي فِيَمَا بَعْدَ	99
3.	لا تتحرك الجيوش إلا إذا أعطيتها بنفسها إشارة التحرك الخضراء	122
4.	و أدرك الناس أن يد الدولة تتحرك و توشك أن تضرب	186

c) *Personifikasi*

No.	Kalimat	Halaman
1.	وَ أَشْجَارُ الصَّنُوبِ الْمُمْتَدَّةُ عَلَى طَوْلِ الْأَفْقِ تَسْتَحِمُ فِي أَشْعَةِ الشَّمْسِ	23
2.	وَ مِنْ الْجِبَالِ الْقَرِيبَةِ كَانَتْ تَهْبُ الرِّيَّاحُ وَ هِيَ تَحْمِلُ مِنْ أَعْمَاقِ الْوَهَادِ وَ الشَّعَابِ الْمَعْطَاةِ بِمُخْمَلِ الْعَابَاتِ الْأَخْضَرِ	23
3.	وَ انْحَنَى السَّحَابُ عَلَى زُهُورِ الرَّبِيعِ وَ رَاحَ يَمْسُحُ رُؤُوسَهَا وَ يَقْبَلُهَا	42
4.	قَالَتْ : الرِّيحُ تَحْمِلُ كَلِمَاتِكَ بَعِيدًا فَلَا أَسْمَعُكَ	43
5.	سَقَطَتْ عِظْمَةُ الْمَسَاءِ عَلَى الصَّحْرَاءِ	50
6.	وَ ابْتَلَعَتْ الصَّحْرَاءُ أَصْدَاءَ الْعَوَاءِ	60
7.	هَذَا الْعَرَى الْمُتَأَلِّقُ لِلشَّمْسِ، الْمُنْطَوِيءُ فِي الْمِيَاهِ، يُوجِي بِالْوَحْدَةِ	66
8.	حِينَ هَبَطَ ثَانِيَةً إِلَى الْمَاءِ ضَرَبَ الْمِيَاهَ بِذَنَبِهِ ضَرْبَةً تَقَعَّقَتْ لَهَا عِظَامَنَا الطُّفْلَةَ الْمَسْكِينَةَ	71
9.	ارْتَدَى اللَّيْلُ آخِرَ ثِيَابِهِ السَّوْدَاءِ	84
10.	وَ ارْتَدَى قَلْبِي آخِرَ ثِيَابِ الْحُزْنِ	84
11.	وَقَعَتِ الرَّمَالُ رُؤُوسَهَا وَ سَبَحَتْ	84

12	لِمَاذَا يَرْتَدِّي الْبُسْتَانُ لَوْنَ الْخَضْرَاءِ حِينًا، وَ حِينًا يَتَعَرَى؟	94
13	خَشَعَتْ الْأَرْضُ لِلنَّدَاءِ الْجَلِيلِ	107
14	وَ عَرَفْتُ أَنَّ مُوسَى يَمُوتُ مِنْ بَكَاءِ السَّمَاءِ عَلَيْهِ	118
15	دُمُوعَكَ تُمَرِّقُ قَلْبِي	129
16	إِنَّ صَدَمَةَ هَائِلَةٍ تَنْنَظِرُهُ عِنْدَ مَعَطْفِ الطَّرِيقِ الْقَادِمِ	158
17	كُنْتُ أَعْرِفُ أَنَّ طِينَ مِصْرَ قَدْ حَنَا عَلَيْهِمَا وَ آوَاهُمَا	187
18	وَ كُنْتُ أَحْسُ أَرْضَ مِصْرَ أَحَبَّهُمَا بِمِقْدَارِ مَا أَحَبَّبَهُمَا	187
19	وَ لِلشَّجَرِ رَائِحَةٌ خَاصَّةٌ حِينَ يَسْتَحِمُّ فِي الْمَطَرِ وَ يُجَفِّفُهُ نُورُ الْقَمَرِ أَوْ ضَوْءُ الشَّمْسِ	198
20	يَدُورُ قَلْبِي حِينَ أَعَاوُدُ تَذَكُرُ أَيَّامَهُ	208

d) *Epitet*

No.	Kalimat	Halaman
1.	"ابْتَلَعْتَ ذَا النُّونِ."	80
2.	سَيِّدٌ أَنَا مِنْ سَادَةِ الرِّيَّاحِ وَ السَّحَابِ وَ الْمَاءِ	120
3.	نعرف يا سيدي الأسد أنك أسد، أنك قوي، أنك ملك الحيوانات	123
4.	أليس سليمان نبي الله و سيفه في الأرض؟	126

e) *Sinekdoke*

No.	Kalimat	Halaman
1.	"أَمَّا حَوَاءٌ فَكَانَتْ أُمَّاً لِكُلِّ النِّسَاءِ عَلَى الْأَرْضِ."	21

f) *Hipalase*

No.	Kalimat	Halaman
1.	"هَذَا فُلُقُ الطَّيْنِ الْبَشْرِيِّ."	184

g) *Ironi*

No.	Kalimat	Halaman
1.	إِنَّهُ يَقُولُ: "أَيْنَ ذَهَبَ الْهُدْهُدُ؟"	123
2.	سألني ذات يوم: لماذا لم تتزوج حتى الآن؟	123

h) *Sinisme*

No.	Kalimat	Halaman
1.	قَالَ سُلَيْمَانُ سَاخِرًا: "السَّلَامُ عَلَى الْهُدْهُدِ الَّذِي يَعْتَشِقُ اللَّعْبَ أَكْثَرَ مِمَّا يَعْتَشِقُ عَمَلَهُ."	124

i) *Sarkasme*

No.	Kalimat	Halaman
1.	قُلْتُ يَوْمَهَا لِقَابِيلٍ نَاعِيًا نَاعِبًا بِصَوْتِي الْحَادِّ: "نَعْرِفُ أُنْكَ وَحَشٌّ قَاتِلٌ..." "رَعَمَ ذَلِكَ قَاتِكَ تَجْهَلُ..." "رَعَمَ أُنْكَ إِنْسَانٌ... يَقْتَرِضُ فِيهِ الْعِلْمَ..." "جَاهِلٌ يَجْهَلُ أَنَّهُ جَاهِلٌ... جَاهِلٌ لَا يَعْرِفُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْأَةَ أُخِيهِ."	18
2.	"وَأَعْرِفُ أَنَّهُ أَصْعَرُ مِنْ أَنْ يُدْكَرُ فِي كِتَابِ اللَّهِ."	190

3.	إِعْتَادَ الْأَسَدِ كُلَّمَا تَعَيَّبَتْ أَنْ يُسْأَلَ سُؤَالَ فِي ظَاهِرِهِ الْبِرَاءَةِ وَ بَاطِنِهِ الْخُبْثِ	123
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Umi Rukhiyatun
Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 11 Januari 1987
Golongan darah : B
Anak ke : 6 dari 6 bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat asal : Jl. Lawu no. 32 A Jetis Rt 02 / VIII Sukoharjo 57511
Jawa Tengah
Nomor telp : 0271-593680
Nomor HP : 085229288460
Email : umi_rukhiyah@yahoo.co.id
Nama ayah : Suparman
Pekerjaan : Pensiunan
Nama ibu : Siti Wahyuni
Pekerjaan : Pensiunan
Riwayat pendidikan :

- TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukoharjo (1992-1993)
- MIN I Sukoharjo (1994-1999)
- MTs Pondok Pesantren Modern Islam As-Salaam Surakarta (2000-2003)
- MA Pondok Pesantren Modern Islam As-Salaam Surakarta (2003-2005)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005-2010)